

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *PASUNG JIWA*

KARYA OKKY MADASARI KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

¹Tedi Tahruri, ²Robert Rizki Yono, ³Elinda Umisara

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Email: teditahruri2001@gmail.com¹,
robertrizkiyono@umus.ac.id², elindasara33@gmail.com³

ABSTRACT

Novels as a literary work function as a medium to raise various social problems that exist in society. Social conflict in novels can reflect the social reality of society as well as the dynamics of relationships between groups and individuals in everyday life. The purpose of this study is to describe the forms of social conflict and the causes of social conflict in the novel *Pasung Jiwa* by Okky Madasari. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source for this study is the novel *Pasung Jiwa* by Okky Madasari in 2013 with 328 pages. The form of data in this study is in the form of quotations and dialogues that contain forms of social conflict and the causes of social conflict according to Soerjono Soekanto. The data analysis technique for this study uses the opinions of Milles and Huberman in Sugiyono. The data analysis technique is carried out interactively and continuously. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the more dominant form of social conflict is the form of personal conflict with 40 data compared to the form of conflict between social classes with 6 data and the form of political conflict with 2 data. The dominant cause of social conflict is caused by differences between individuals, which have 21 data points compared to social conflict caused by cultural differences, which have 8 data points, differences in interests, which have 16 data points, and social change, which have 3 data points. Thus, the analysis of social conflict in the novel is not only to deepen the understanding of the story, but can also reveal the social reality implied in the novel, while also emphasizing the function of literature as a reflection or mirror in the life of society.

Keywords: *social conflict, shackling of the soul, sociology, literature.*

ABSTRAK

Novel sebagai salah satu karya sastra berfungsi sebagai media untuk mengangkat berbagai macam permasalahan sosial yang ada di

masyarakat. Konflik sosial dalam novel dapat mencerminkan realitas sosial masyarakat serta dinamika hubungan antarkelompok maupun antarindividu dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari Tahun 2013 dengan 328 halaman. Wujud data dalam penelitian ini berupa kutipan dan dialog yang mengandung bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial menurut Soerjono Soekanto. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendapat dari Milles dan Huberman dalam Sugiyono. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk konflik sosial yang lebih dominan yaitu bentuk konflik pribadi yang memiliki data sebanyak 40 data dibandingkan dengan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang memiliki 6 data dan bentuk konflik politik yang memiliki 2 data. Adapun penyebab terjadinya konflik sosial dominan disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu yang memiliki data sebanyak 21 data dibandingkan dengan konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan kebudayaan yang memiliki 8 data, perbedaan kepentingan yang memiliki 16 data dan perubahan sosial yang memiliki 3 data. Dengan demikian analisis konflik sosial dalam novel tidak hanya untuk memperdalam pemahaman cerita, tetapi juga dapat mengungkap realitas sosial yang tersirat dalam novel, sekaligus menegaskan fungsi sastra sebagai refleksi atau cerminan dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: konflik sosial, pasung jiwa, sosiologi, sastra.

A. Pendahuluan

Peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sering kali merefleksikan sebuah karya sastra. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Menurut Aryani (2019) karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Sifat-sifat suatu masyarakat akan tercermin dalam karya sastra. Karya-karya tersebut dapat berupa puisi, cerpen dan novel. Menurut Yono (2022) novel tercipta sebagai hasil dari proses refleksi seorang pengarang terhadap berbagai aspek

kehidupannya, sehingga tulisan tersebut menggambarkan realitas kehidupan pengarang dan masyarakat di sekitarnya.

Lafamane (2020) menyatakan bahwa novel adalah sebuah karya prosa yang menggambarkan sebagian aspek kehidupan, dengan fokus pada peran utama yang paling signifikan, menarik, dan mengandung suatu konflik. Terdapat beberapa penulis novel Indonesia antara lain seperti Supardi Djoko Damono dengan novel yang berjudul Hujan Bulan Juni, Pramoedya Ananta Toer dengan novel yang berjudul Bumi

Manusia, Andrea Hirata dengan novel yang berjudul *Laskar Pelangi* dan sebagainya. Salah satu penulis novel Indonesia yang karyanya mempresentasikan kehidupan nyata yaitu Okky Madasari.

Novel *Pasung Jiwa* mengangkat tentang berbagai macam permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti konflik sosial. Novel ke empat karya Okky Madasari ini diterbitkan pada tahun 2013. Novel ini menggambarkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam permasalahan sosial yang terkait dengan konflik sosial. Konflik-konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel menarik untuk dianalisis dengan menggunakan teori konflik sosial yang berpijak pada pendekatan sosiologi.

Pendapat ahli Soekanto. dkk (2014) mengatakan bahwa konflik adalah suatu kejadian yang terjadi dalam suatu kalangan agar tidak taat terhadap yang bertentangan dari berbagai bentuk ancaman dan kekerasan. Dalam lingkungan masyarakat konflik sosial terjadi dikarenakan beberapa penyebab. Terjadinya konflik dapat menyebabkan dampak negative pada yang berkonflik, karena di dalam konflik terdapat ketegangan antarpribadi dan golongan atau kelompok serta terdapat kekuasaan untuk kelompok yang menang.

Adapaun alasan kenapa peneliti mengkaji novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dalam aspek bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial. *Pertama* dikarenakan aspek tersebut belum banyak dilakukan oleh penelitian

sebelumnya sehingga menarik untuk diteliti dalam segi bentuk-bentuk konflik sosial dan penyebab konflik sosial. Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari baru dikaji antara lain dalam aspek persoalan-persoalan sosial, kritik sosial, dinamika kepribadian tokoh, ketidakadilan sosial sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh, Sultoni dan Simanungkalit (2020) dengan judul *Persoalan-Persoalan Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*, penelitian yang dilakukan oleh Sultoni dan Novitasari (2021) dengan judul *Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari*, penelitian yang dilakukan oleh Alviswari. dkk (2024) dengan judul *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner*, dan penelitian yang dilakukan oleh Ashari. dkk (2024) dengan judul *Ketidakadilan Sosial Terhadap Kaum Waria dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*.

Kedua terdapat penelitian lainnya yang telah dilaksanakan dengan menggunakan topik sejenis, tetapi dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu penelitian yang mengenai konflik sosial seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Riawan (2024) dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo: Kajian Sosiologi Sastra Lewis A Coser*, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wandansari dan Fitriani (2023) dengan judul *Konflik Sosial Pada*

Novel Blumbangan Karya Narko Wirahasta Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Ma: Sosiologi Sastra Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021) dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*.

Ketiga menurut Hidayat (2024) mengatakan bahwa manfaat dalam penelitian mengenai konflik sosial yaitu dapat memberikan kontribusi untuk memperluas pemahaman dan kesadaran pembaca mengenai isu-isu sosial yang dihadapi di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan ketidakadilan, ekonomi dan tekanan sosial serta dapat meningkatkan wawasan mengenai konflik sosial dalam karya sastra.

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada penelitian terdahulu mengenai analisis konflik sosial, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Adapun pada objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya. Kemudian penggunaan teori penelitian yang berbeda dalam mengkaji bentuk-bentuk konflik sosial dan penyebab konflik sosial. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan terdahulu berfokus pada persoalan-persoalan sosial, fungsi konflik dan penyebab konflik sosial sedangkan pada penelitian ini secara spesifik difokuskan pada bentuk-bentuk konflik dan penyebab konflik.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, maka peneliti mengangkat masalah dengan judul *Konflik Sosial dalam Novel Pasung*

Jiwa Kajian Sosiologi Sastra. riset yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami.

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan kaya akan informasi yang tidak hanya sekedar angka atau statistik, tetapi juga mengandung makna dan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Pendekatan ini dipakai untuk menganalisis bentuk-bentuk konflik sosial dan penyebab terjadinya konflik sosial novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bentuk-bentuk konflik dan penyebab konflik menurut Soerjono Soekanto.

Dengan demikian, maka penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial dan penyebab konflik sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif akan menghasilkan data berupa pemaparan data secara deskriptif yang berisi kutipan-kutipan dan dialog. Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang ditemukan dalam penelitian mengenai Konflik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari Kajian Sosiologi Sastra. Pada penelitian ini telah ditemukan bentuk konflik sosial meliputi konflik pribadi, konflik antarkelas-kelas sosial dan konflik politik serta penelitian ini juga menghasilkan penyebab terjadinya konflik sosial yang meliputi perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Berikut datanya.

Tabel 1.4 Jumlah Data Bentuk-bentuk Konflik Sosial

No	Bentuk Konflik Sosial	Data
1	Konflik Pribadi	40 Data
2	Konflik Antarkelas-kelas Sosial	6 Data
3	Konflik Politik	2 Data

Dilihat dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik sosial yang paling banyak ditemukan dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yaitu konflik pribadi dengan jumlah 40 data.

Tabel 2.4 Jumlah Data Penyebab Terjadinya Konflik Sosial

No	Penyebab Terjadinya Konflik Sosial	Data
1	Perbedaan Antara Individu-Individu	21 Data

2	Perbedaan Kebudayaan	8 Data
3	Perbedaan Kepentingan	16 Data
4	Perubahan sosial	3 Data

Dilihat dari tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya konflik sosial yang paling banyak ditemukan dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yaitu perbedaan antara individu-individu dengan jumlah 21 data. Berdasarkan tabel 1. di atas maka penelitian dapat mendeskripsikan data tersebut sebagai berikut.

Bentuk Konflik Sosial

Penelitian ini menemukan bentuk konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yang meliputi konflik pribadi, konflik antarkelas-kelas sosial dan konflik politik. Oktafianti dan Shofiyuddin (2024) mengatakan bahwa konflik sosial adalah suatu gejala yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik ini muncul karena adanya pertentangan kepentingan, nilai, serta norma yang dianut oleh individu maupun kelompok.

Berikut ini beberapa pemaparan data dari bentuk konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

1. Konflik Pribadi

Fitri dalam Soekanto (2024) menyatakan bahwa konflik pribadi merupakan bentuk konflik yang muncul antara dua orang atau lebih akibat perbedaan pandangan dan hal-hal sebagainya. Berikut beberapa data bentuk konflik pribadi pada

novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Data KP 1

“Saat mataku terpejam, tiba-tiba tanganku ditarik orang. Tarikan yang sangat kasar...” Hal.19

Pada kutipan data KP 1 menggambarkan perasaan tidak suka Ibunya kepada sasana yang bergoyang-goyang di tempat yang ramai saat menonton pertunjukan dangdut. Sehingga Ibu sasana menarik tangan Sasana dengan kasar dan langsung membawa Sasana masuk ke dalam mobil.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik pribadi karena terdapat perasaan tidak suka, dan perbuatan kasar yang dilakukan Ibu Sasana pada Sasana. Hal ini dikarenakan, tangan Sasana ditarik oleh Ibunya dengan sangat kasar.

Data KP 2

“Minah! Kamu ya, yang suka ngajak-ngajak Sasana ke kampung belakang?” tanya Ibu dengan nada membentak. Mbak Minah ketakutan...” Hal.20-21

Pada kutipan data KP 2 menggambarkan kemarahan Ibu sasana kepada Minah yang merupakan seorang pembantu yang menyangka bahwa Minah lah yang suka mengajak Sasana untuk menonton pertunjukan dangdut di kampung sebelah. Dengan nada membentak Ibu Sasana bertanya ke Minah

sampai dia ketakutan. Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik pribadi karena terdapat perasaan tidak suka Ibu Sasana saat Sasana ikut bergoyang di pertunjukan dangdut dan terdapat maki-makian Ibu Sasana pada Minah. Hal ini dikarenakan, Ibu Sasana memaki-maki dan membentak Minah sampai ketakutan karena dianggap mengajak Sasana untuk menonton dangdut.

Data KP 3

“...Ayah dan Ibu tiba-tiba masuk kamar. Mereka langsung mematikan radio dan membawa radio itu ke luar kamar. Mereka marah besar. Bicara panjang-lebar...” Hal.26-27

Pada kutipan data KP 3 menggambarkan perasaan sasana yang kecewa pada Ayah dan Ibu Sasana karena radio yang dia dengarkan dimatikan dan dibawa keluar kamar oleh Ayah dan Ibu Sasana. Kemudian Ayah dan Ibu Sasana marah besar kepada Sasana karena Sasana bergoyang-goyang sambil menyanyikan lagu dangdut yang hal itu tidak disukai oleh kedua orang tuanya. Padahal Sasana sangat menyukai lagu-lagu itu dan asyik bergoyang-goyang sambil beberapa kali ikut menyanyikan lagu-lagu yang dia sudah hafal. Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik pribadi karena adanya sikap tidak suka, dan maki-makian oleh Ayah Sasana

dan ibunya pada Sasana. Hal ini dikarenakan, Sasana yang menyalakan radio di kamarnya dengan memutar lagu dangdut dan bergoyang-goyang yang membuat Ayah Sasana marah padanya.

Data KP 4

“.... Aku jadi bahan omongan hampir semua guru. Seluruh teman sekelas mencibir dan menyindirku.” Hal.28

Pada kutipan data KP 4 menggambarkan Sasana yang sudah membuat sekolah gempar dengan perbuatannya. Atas perbuatannya itu Sasana menjadi bahan omongan semua guru yang ada di sekolah dan teman-temannya mencibir dan menyindir Sasana. Sehingga Ayah dan ibunya mendapat panggilan dari pihak sekolah untuk menyelesaikan masalah yang Sasana perbuat. Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik pribadi karena terdapat maki-makian dan perasaan tidak suka dari semua guru dan teman-teman kelas pada Sasana. Hal ini dikarenakan, Sasana yang menjadi bahan omongan semua guru dan semua teman-temannya menyindirnya.

Data KP 5

“...BUG! Satu pukulan mengenai perutku. BUG! Kini tendangan. BUG! BUG! Aku sudah tak tahu apa-apa lagi selain rasa sakit. "Mau mau. Saya mau. Tolong

rintihku.” Hal.32

Pada kutipan data KP 5 menggambarkan bahwa Sasana diintimidasi dan dipukuli, ditendang sampai merintih karena menahan rasa sakit yang diperbuat oleh siswa lain yang tergabung dalam Dark Gang. Dark Gang mencoba untuk memaksa Sasana supaya bergabung dalam geng mereka tetapi Sasana tidak memberikan jawaban sehingga Dark Geng memukuli dan menendang Sasana.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik pribadi karena terdapat perkelahian fisik yang dialami Sasana oleh perbuatan dari Dark Geng. Hal ini dikarenakan, Dark Gang memukuli dan menendang perut Sasana sampai dia merasakan rasa sakit.

2. Konflik Antarkelas-kelas Sosial

Safitri dalam Soekanto (2024) menyatakan bahwa konflik antar kelas sosial merupakan pertentangan yang timbul akibat perbedaan kelas sosial di dalam masyarakat yang bertujuan untuk dominasi kekuasaan, kekayaan, serta kehormatan.

Berikut beberapa data bentuk konflik antarkelas-kelas sosial pada novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Data KAKSos 1

“Sehari sebelum tanggal pelaksanaan mogok kerja, lima orang itu hilang. Termasuk marsini...” Hal.83

Pada data KAKSos 1

dijelaskan bahwa terjadi konflik antara buruh-buruh pabrik dengan pihak pabrik yang menggambarkan sebelum Marsini dinyatakan hilang, Marsini dan empat orang temannya akan melakukan mogok kerja dan mengajak buruh-buruh pabrik yang lainnya untuk melakukan mogok kerja. Sehari sebelum pelaksanaan Marsini dan empat temannya dinyatakan hilang, yang menjadikan teman-teman mereka kebingungan. Setelah pencarian selama tiga hari tidak ketemu mereka pelaporkan kejadian itu ke polisi.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang dialami oleh Marsini dan empat orang teman buruhnya karena terdapat perbedaan kepentingan diantara kelas-kelas sosial. Hal ini dikarenakan, Marsini dan empat teman buruhnya dinyatakan hilang, sehari sebelum mereka melaksanakan mogok kerja.

Data KAKSos 2

“...“Betul! kita harus melawan”. “Yang seperti ini tidak boleh dibiarkan”. “Buruh selalu ditindas”. “Kita akan ikut aksi itu Semakin banyak orang semakin baik”. Hal.90

Pada data KAKSos 2 dijelaskan bahwa Cak Jek mengajak teman-teman Marjinal yang merupakan anak-anak jalanan untuk membantu Cak Jek dan Cak Man dalam aksi demo

yang akan dilakukan di depan pabrik. Akhirnya teman-teman Marjinal akan ikut aksi dengan mereka karena mereka juga merasa ada ketidakadilan yang dilakukan pihak pabrik dengan buruh-buruh pabrik.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang dialami oleh buruh-buruh pabrik karena buruh selalu ditindas oleh pihak pabrik. Hal ini dikarenakan, teman-teman Marjinal yang tidak mau membiarkan buruh selalu ditindas sehingga mereka akan melawan dengan mengadakan aksi demo di depan pabrik.

Data KAKSos 3

“...Dia bicara dengan berteriak sehingga semua orang di ruangan mendengar suaranya. “Mandor bejat! Pabrik bejat! seenaknya mecat orang setelah disedot habis-habisan.”...“Saya bongkar semuanya sekarang! Biar semua orang disini tahu!” Kini perempuan itu lari ketengah ruangan, berdiri di meja terdepan.” Hal. 194-195

Pada data KAKSos 3 dijelaskan bahwa Kalina yang seorang buruh pabrik berkonflik dengan Mandor pabrik, dia memaki-maki Mandor itu karena dia telah dipecat setelah apa yang dilakukan Mandor itu kepadanya. Kalina mengancam akan membongkar kelakuan Mandor itu

di depan buruh-buruh yang lain. Tetapi Kalina segera ditarik tangannya untuk keluar dari ruangnya.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang dialami oleh Kalina yang seorang buruh pabrik dengan Mandornya, karena terdapat perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas sosial, perbedaan kelas sosial dan dominasi kekuasaan. Hal ini dikarenakan, Kalina yang dipecat secara tiba-tiba oleh mandornya yang membuat Kalina marah dan memaki-maki mandornya sambil mengancam akan membongkar semua perbuatan busuk Mandornya pada karyawan.

Data KAKSOS 4

“Aku berkata pada mandor, “Sebagai mandor sampeyan pasti tahu kerja saya selama ini. Kalau memang terjadi kecelakaan, apakah saya harus mengganti seperti ini?” “Tugasku hanya mengawasi, menjaga agar semua bekerja sesuai tugasnya. Kalau ada kesalahan, urusannya dengan perusahaan,”...Aku tidak sudi tenagaku diperas tanpa mendapat upah yang memang sudah jadi hakku. Tak peduli hanya dua hari atau bahkan dua jam sekalipun. Hak tetap saja hak...” Hal. 197-198

Pada data KAKSOS 4

dijelaskan bahwa Jaka berkonflik dengan Mandor karena Jaka disuruh mengangsti kaca televisi yang dia pecahkan. Tetapi mandor itu tidak memperdulikannya dan memberitahu bahwa tugas mandor hanya mengawasi kalau terjadi kecelakaan urusannya dengan perusahaan. Sehingga Jaka yang marah, memaki-maki Mandor itu dan tetap menuntut haknya sebagai buruh pabrik.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang dialami oleh Jaka yang seorang buruh dengan Mandor pabrik karena terdapat perbedaan kelas sosial, kepentingan dan dominasi kekuasaan.

Data KAKSOS 5

“BUK! Aku memukul orang itu tepat di wajahnya...” Hal.199

Pada data KAKSOS 5 dijelaskan bahwa Jaka berkonflik dengan Mandor itu, Jaka memukul tepat di wajahnya dan langsung berlari agar tidak menyia-nyaiakan hidupnya karena Jaka sudah melakukan tindak kejahatan pada Mandor itu.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang dialami oleh Jaka yang seorang buruh dengan Mandor pabrik karena terdapat perbedaan kepentingan, perbedaan kelas sosial. Hal ini dikarenakan, Jaka memukul wajah Mandornya itu.

3. Konflik Politik

Menurut Gani. dkk dalam Maswardi (2024) menyatakan bahwa konflik secara umum dapat diartikan sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan antara individu maupun antar kelompok. Salah satu bentuk perbedaan kepentingan tersebut berkaitan dengan politik, sehingga disebut sebagai konflik politik. Dalam konflik politik, terdapat tiga jenis konflik politik. Pertama, konflik yang timbul karena perebutan posisi atau kekuasaan politik. Kedua, konflik yang disebabkan oleh perbedaan pendapat terhadap kebijakan politik. Ketiga, konflik yang terjadi akibat pandangan yang berbeda mengenai lembaga-lembaga politik.

Berikut beberapa data bentuk konflik politik pada novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Data KPol 1

“Kita harus melawan. Jangan diam saja kalau sudah bisa makan”, kata mereka...” Hal.66

Pada data KPol 1 dijelaskan bahwa empat laki-laki Marjinal yang berusaha untuk mengajak Cak Jek dan Sasana untuk mau melawan pemerintah. Karena anak-anak Marjinal merasa bahwa mereka korban dari pemerintah. Dengan pandangan yang serius anak-anak Marjinal

menatap Cak Jek untuk melawan.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik politik yang dialami oleh Marjinal dengan Pemerintah karena terdapat perbedaan kepentingan pada individu dan kelompok dan ketidaknyamanan. Hal ini dikarenakan, anak-anak Marjinal yang merasa ditindas dan tidak mendapatkan keadilan sehingga mengajak Cak Jek dan Sasana untuk melawan pemerintah.

Data KPol 2

“Sekarang tiga anak muda di depanku bicara mengenai apa yang dulu pernah dikatakan oleh kawan-kawan Marjinal. Tentang kemarahan pada penguasa, tentang penderitaan para jelata. Kata-kata yang sama. Kemarahan dan gugatan yang sama...” Hal. 240-241

Pada data KPol 2 dijelaskan bahwa tiga Mahasiswa mendatangi Sasana yang sedang mengamen mereka bercerita tentang kemarahan pada penguasa dan penderitaan rakyat jelata. Sasana yang menyimakpun teringat apa yang dikatakan teman-teman Marjinal tentang kemarahan dan gugatan yang sama. Dulu Sasana tidak merasa peduli dengan apa yang terjadi, sekarang Sasana akan ikut bersama para Mahasiswa itu untuk menyuarkan keadilan.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik politik yang dialami oleh para

Mahasiswa dan Sasana dengan Pemerintah karena terdapat perbedaan kepentingan pada individu dan kelompok, penindasan, penderitaan rakyat dan ketidaknyamanan masyarakat. Hal ini dikarenakan, rakyat jelata yang menderita sehingga para Mahasiswa mengajak Sasana untuk menyuarakan keadilan dengan bergabung untuk aksi demo yang akan mereka lakukan di Jakarta.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka penelitian dapat mendeskripsikan data tersebut sebagai berikut.

Penyebab Terjadinya Konflik

Penelitian ini menemukan penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yang meliputi perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial. Daryani. dkk (2023) menyatakan bahwa faktor yang memicu konflik sosial merupakan alasan di balik munculnya perselisihan, perbedaan pandangan, serta benturan kepentingan yang dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Berikut ini beberapa pemaparan data dari penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari..

1. Perbedaan Antara Individu-individu

Menurut pendapat Akbar. dkk

(2024) menyatakan bahwa konflik dapat terjadi antar individu dalam sebuah kelompok bisa muncul akibat perbedaan pandangan dan kepentingan yang berasal dari berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Berikut beberapa data penyebab terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu pada novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Ibu Sasana dan Sasana pada data KP 1, disebabkan oleh perbedaan antar individu-individu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PAIn 1 dibawah ini.

Data PAIn 1

“...Orang-orang di sekelilingku juga ikut bergoyang. Kepala mereka menunduk, miring, menengadah, sambil mulut tetap terus menyanyi. Perlahan tubuhku mulai bergerak. Tanpa aku sadari aku ikut bergoyang.” Hal.19

Pada data PAIn 1 menggambarkan Sasana yang sedang asyik menonton pertunjukan dangdut yang baru pertama kali Sasana saksikan, dengan melihat para penonton yang asyik bernyanyi dan bergoyang menjadikan Sasana ikut bergoyang tanpa Sasana Sadari. Kejadian tersebut kemudian dilihat oleh Ibu Sasana saat Sasana sedang bergoyang-goyang dengan orang-orang yang

menonton pertunjukan dangdut. Ibu Sasana merasa tidak suka dengan apa yang dilakukan Sasana di pertunjukan dangdut itu.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Minah dan Ibu Sasana pada data KP 2, disebabkan oleh perbedaan antar individu-individu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PAIn 2 dibawah ini.

Data PAIn 2

“...”Kamu mabuk ya, sampai goyang-goyang kayak gitu?”Mau jadi apa kamu ikut-ikutan seperti itu?” Hal.21-22

Pada data PAIn 2 menggambarkan Ibu Sasana yang memaki-maki Sasana saat dia baru saja menonton pertunjukan dangdut. Ibunya menuduh Sasana tealah mabuk sampai ikut-ikutan bergoyang di sana.

Penyebab konflik yang terjadi antara Ibu Sasana dan Minah disebabkan oleh perbedaan individu-individu karena terdapat perbedaan pendirian dan perasaan yang dialami oleh Ibu sasana, dikarenakan menuduh Minah mengajak Sasana ke tempat seperti itu untuk ikut-ikutan bergoyang.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Ayah, Ibu Sasana dan Sasana pada data KP 3, disebabkan oleh perbedaan antar individu-individu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PAIn 3 dibawah

ini.

Data PAIn 3

“*Segera kunyalakan lagi radio itu. Aku bergoyang... terus bergoyang... dengan lagu yang terus berganti, tapi musik yang tak berbeda....*” Hal.25

Pada data PAIn 3 menggambarkan Sasana yang menyalakan radio di kamarnya dan terus bergoyang-goyang samapai sesekali menyanyikan lagu yang dia hafal yaitu lagu-lagu dangdut. Sasana merasa senang sekali dan terus bergoyang-goyang.

Penyebab konflik yang terjadi antara Ayah, Ibu Sasana dan Sasana disebabkan oleh perbedaan individu-individu karena terdapat perbedaan pendirian dan perasaan yang dialami oleh Ayah, Ibu Sasana karena mereka tidak suka dengan perilaku Sasana yang menyalakan radio dan bergoyang-goyang diiringi lagu dangdut.

2. Perbedaan Kebudayaan

Safitri dalam Soekanto (2024) menyatakan bahwa perbedaan kebudayaan muncul karena perbedaan latar belakang individu yang membentuk kepribadian yang berbeda tergantung dari pola-pola budaya yang ada. Berikut beberapa data penyebab terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan kebudayaan pada novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar

Jakarta dengan Karyawan dan pengunjung kafe pada data KP 32 disebabkan oleh perbedaan kebudayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PKeb 1 di bawah ini.

Data PKeb 1

““Nanti malam kita oprasi... Seperti biasa, usai salat maghrib ada ceramah, tapi ceramah kali ini tidak seperti hari-hari biasanya. Ceramahnya dari awal sampai akhir hanya soal kafe-kafe yang menjual bir.” Hal.254

Pada data PKeb 1 menggambarkan Jali yang menyatakan bahwa nanti malam akan diadakan oprasi, Jali mengajak Jaka untuk pertama kalinya melakukan oprasi tersebut dan memberikan baju putih-putih dan serban kotak-kotak merah putih pada Jaka. Dalam ceramah yang didengarkan Jaka, ceramah tersebut membahas tentang kafe-kafe yang menjual bir.

Penyebab konflik yang dialami oleh Laskar Jakarta dengan Karyawan dan pengunjung kafe disebabkan oleh perbedaan kebudayaan karena terdapat perbedaan kepribadian individu dan pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu konflik. Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar Malang dengan rentenir pada data KP 33 disebabkan oleh perbedaan kebudayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada

kutipan data PKeb 2 di bawah ini.

Data PKeb 2

“...“Rentenir itu dilarang agama,” kata pemimpin laskar yang bernama Amat...Karena kami sudah jadi saudara. Segera aku kobarkan kemarahan, agar mereka segera mau mengambil tindakan. Tak perlu menunggu waktu lama. Pemimpin laskar segera memanggil anak buahnya yang tinggal tak jauh dari rumah itu. Kini sudah ada lima belas orang termasuk aku yang memakai jubah putih dan serban. Masing-masing bawa senjata, dari arit sampai parang.” Hal.261

Pada data PKeb 2 menggambarkan Jaka yang mendatangi makas Laskar Malang menceritakan apa yang menimpa keluarganya karena ulah rentenir, Laskar Malang yang fanatik dengan agama meresponnya dengan mengatakan bahwa rentenir dilarang oleh agama, Amat sangat marah dengan keadaan yang menimpa Jaka. Kemudian Amat mengundang anak buahnya dan menyiapkan berbagai senjata untuk mendatangi rentenir yang ada di rumah orang tua Jaka.

Penyebab konflik yang dialami oleh Laskar Malang dengan rentenir disebabkan oleh perbedaan kebudayaan karena terdapat perbedaan kepribadian individu dan pola-pola

kebudayaan yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu konflik. Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar Malang dengan Lima centeng kafe pada data KP 34 disebabkan oleh perbedaan kebudayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PKeb 3 di bawah ini.

Data PKeb 3

"Kita sedang berjuang untuk agama. Kita harus menjaga kota kita dari dosa!" kataku dengan suara lantang. "Kami akan lawan siapa pun yang melanggar agama." Hal.269

Pada data PKeb 3 menggambarkan Jaka yang mendatangi kafe-kafe itu dan menjadi pusat perhatian oleh wartawan, Jaka berkata pada mereka bahwa dia dan Laskar Malang sedang berjuang demi agama dan akan melawan siapa pun yang berani melanggar agama.

Penyebab konflik yang dialami oleh Laskar Malang dengan Lima centeng kafe disebabkan oleh perbedaan kebudayaan karena terdapat perbedaan kepribadian individu dan pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu konflik.

3. Perbedaan Kepentingan

Hikmah, dkk dalam Soekanto (2024) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara individu dan organisasi menjadi sumber konflik dalam bidang

politik, ekonomi, dan sektor lainnya. Berikut beberapa data penyebab terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan pada novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Sasana dengan Dark Geng pada data KP 5 disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PKep 1 di bawah ini.

Data PKep 1

"Kamu mau jadi anggota geng kita?" tanyanya. Aku diam. Tak paham maksud pertanyaannya. "Jawab!" serunya sambil memukul dadaku..." Hal.32

Pada data PKep 1 menggambarkan Sasana yang dipaksa oleh anggota Dark Gang untuk bergabung gengnya yang ada di sekolah dengan cara kasar yang dilakukan mereka. Sasana dipukul sampai merasakan kesakitan dan didorong-dorong oleh mereka.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Sasana dengan anggota Dark Gang disebabkan oleh perbedaan kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok. Yaitu ketika Dark Gang memaksa Sasana supaya bergabung dalam kelompoknya tersebut. Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Sasana dengan Dark Geng pada data KP 6 disebabkan oleh perbedaan

kepentingan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PKep 2 di bawah ini.

Data PKep 2

““Mulai besok setoran tambah dua ribu. Kita butuh banyak biaya,”...” Hal.35

Pada data PKep 2 menggambarkan Sasana yang diperas oleh anggota Dark Gang untuk membayar setoran yang ditambah dua ribu sehingga setoran Sasana kepada anggota Dark Gang menjadi tujuh ribu dan Sasana kembali mendapatkan penganiayaan.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Sasana dengan anggota Dark Gang disebabkan oleh perbedaan kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok dan kepentingan ekonomi. Dimana anggota Dark Gang sedang membutuhkan banyak biaya dan Sasana kembali di peras dan mulai besok setoran Sasana menjadi bertambah dua ribu menjadikan Sasana besok harus membayar setoran sejumlah tujuh ribu kepada anggota Dark Gang. Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh dialami Ayah Sasana dengan Kepala Sekolah pada data KP 8 disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PKep 3 di bawah ini.

Data PKep 3

““Sasana dikeroyok, diperas. Dimintai uang

jajan... Suaraku bergetar”...“Anak kelas tiga yang ngeroyok...” lanjutku. Kini aku ceritakan semuanya. Sejak peristiwa aku dibawa ke WC belakang sekolah, lalu pemerasan yang mereka lakukan setiap hari.” Hal. 36-37

Pada data PKep 3 menggambarkan Sasana yang dikeroyok, diperas dan dimintai uang jajan oleh anggota Dark Gang yang pelakunya adalah anak kelas tiga dan perbuatan itu dilakukan setiap hari pada Sasana.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Ayah Sasana dengan Kepala Sekolah disebabkan oleh perbedaan kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok dan kepentingan ekonomi. yang telah dilakukan oleh anggota Dark Gang pada Sasana sehingga Ayah Sasana yang tidak terima langsung mendatangi sekolah. Hal ini dikarenakan, Sasana telah dikroyok dan diperas dan dimintai uang jajan oleh Dark Gang, mereka melakkan itu setiap hari.

4. Perubahan Sosial

Shofirah. dkk (2024) menyatakan bahwa teori konflik menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak berlangsung melalui penyesuaian nilai-nilai, melainkan muncul sebagai akibat dari konflik yang menghasilkan berbagai bentuk kompromi yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Berikut

beberapa data penyebab terjadinya konflik yang disebabkan oleh perubahan sosial pada novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Jaka dan Elis dengan Warga pada data KP 22 disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PSos 1 di bawah ini.

Data PSos 1

“ Sudah lebih dari setahun rumah kami jadi rumah bordil. Aku tidak lagi hanya jadi penjaga pintu, tapi juga jualan kondom, dan bir. ”

Hal.188

Pada data PSos 1 digambarkan bahwa kontrakan yang ditinggali Jaka dan Elis dijadikan rumah bordir atau tempat pelacuran serta mereka juga menjual kondom dan bir. Hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik dengan warga sekitar.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Jaka dan Elis disebabkan oleh perubahan sosial karena terdapat upaya untuk mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar Malang dengan Pelacur dan tamunya pada data KP 29 disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PSos 2 di bawah ini.

Data PSos 2

“ Dengan petunjuk polisi,

malam ini kami akan datang ke tempat pelacuran Slorok. Ini satu dari beberapa tempat pelacuran di kota ini...” Hal.301

Pada data PSos 2 digambarkan bahwa Laskar Malang mendapatkan petunjuk dari polisi untuk mendatangi dan menggerebek tempat pelacuran di daerah Slorok. Sudah lama Laskar Malang mengincar tempat itu tetapi selalu dihalangi oleh polisi. Tetapi malam itu polisi mengizinkan untuk menggerebek tempat pelacuran itu.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar Malang dengan para pelacur dan tamunya disebabkan oleh perubahan sosial karena terdapat upaya untuk mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar Malang dengan salah satu Pelacur pada data KP 36 disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan data PSos 3 di bawah ini.

Data PSos 3

“...Kalau tak ada yang melacur, tak bakal ada yang mau beli ke sini, to?”

Hal.302

Pada data PSos 3 digambarkan bahwa Laskar Malang yang menggerebek tempat pelacuran di daerah Slorok. Mereka menganggap bahwa pelacur-pelacur itu harus diberi pelajaran kalau

perlu dimasukan penjara dan dibasmi. Kalau tidak ada pelacur-pelacur di daerah Slerok takan ada tamu yang datang ke sana.

Penyebab terjadinya konflik pribadi yang dialami oleh Laskar Malang dengan para pelacur disebabkan oleh perubahan sosial karena terdapat upaya untuk mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Pembahasan

Pada penelitian ini telah ditemukan bentuk konflik sosial meliputi konflik pribadi, konflik antarkelas-kelas sosial dan konflik politik serta penelitian ini juga menghasilkan penyebab terjadinya konflik sosial yang meliputi perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

Pada rumusan masalah *pertama*, yaitu bentuk konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari ditemukan data sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Data
Bentuk-bentuk Konflik
Sosial**

No	Bentuk Konflik Sosial	Data
1	Konflik Pribadi	40 Data
2	Konflik Antarkelas-kelas Sosial	6 Data
3	Konflik Politik	2 Data

Pada temuan data penelitian di atas bentuk konflik yang banyak terjadi di dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yaitu konflik pribadi dengan jumlah 40 data. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

salah satu kutipan bentuk konflik pribadi yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari. Sebagai berikut.

“Tubuhku sekarang ditekan ke dinding "Mau nggak ikut geng kita?!" tanyanya setengah membentak. Aku tak menjawab. Hanya mengeluarkan lenguhan kecil, "Ah... uh. Selain untuk mengurangi rasa sakit, aku melenguh seperti itu karena tak tahu harus menjawab apa. BUG! Satu pukulan mengenai perutku. BUG! Kini tendangan. BUG! BUG! Aku sudah tak tahu apa-apa lagi selain rasa sakit. "Mau mau. Saya mau. Tolong rintihku.”
Hal.32

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sasana diintimidasi dan dipukuli, ditendang sampai merintih karena menahan rasa sakit yang diperbuat oleh siswa lain yang tergabung dalam Dark Gang. Dark Gang mencoba untuk memaksa Sasana supaya bergabung dalam geng mereka tetapi Sasana tidak memberikan jawaban sehingga Dark Geng memukuli dan menendang Sasana.

Kutipan data tersebut merupakan bentuk konflik pribadi karena terdapat perkelahian fisik yang dialami Sasana oleh perbuatan dari Dark Geng. Data tersebut dapat dibuktikan dengan kalimat ***“BUG! Satu pukulan mengenai perutku. BUG! Kini tendangan. BUG! BUG!***

Aku sudah tak tahu apa-apa lagi selain rasa sakit. "Mau mau. Saya mau. Tolong rintihku."

Pada penelitian ini data bentuk konflik yang paling banyak terjadi di dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yaitu konflik pribadi. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susi. dkk (2021) dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita* yang dominan menemukan data bentuk konflik pribadi dalam penelitiannya.

Pada rumusan masalah *kedua*, yaitu penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari ditemukan data sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Data
Penyebab Terjadinya Konflik
Sosial**

No	Penyebab Terjadinya Konflik Sosial	Data
1	Perbedaan Antara Individu-Individu	21 Data
2	Perbedaan Kebudayaan	8 Data
3	Perbedaan Kepentingan	16 Data
4	Perubahan sosial	3 Data

Pada temuan data penelitian di atas penyebab konflik yang banyak terjadi di dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yaitu perbedaan antara individu-individu dengan jumlah 21 data. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan salah satu kutipan atas penyebab konflik yang disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari. Sebagai berikut.

"Aku dianggap aneh dan punya kelainan hanya gara-gara menggambar seorang perempuan tanpa baju saat pelajaran kesenian..." Hal.28-29

Kutipan di atas menggambarkan Sasana yang dianggap aneh dan punya kelainan karena menggambar seorang perempuan yang telanjang pada pelajaran kesenian yang menyebabkan Sasana mendapatkan masalah besar di sekolah.

Penyebab konflik yang terjadi antara Sasana dengan teman sekelas dan guru disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu karena terdapat perbedaan perasaan yang dialami oleh teman sekelas dan guru-guru, dikarenakan perilaku Sasana yang menggambar perempuan telanjang saat pelajaran seni yang memicu masalah besar pada Sasana. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat ***"Aku dianggap aneh dan punya kelainan hanya gara-gara menggambar seorang perempuan tanpa baju saat pelajaran kesenian."***

Pada penelitian ini data penyebab terjadinya konflik yang paling banyak terjadi di dalam novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari yaitu konflik yang disebabkan oleh perbedaan antarindividu-individu.

Hal itu selaras dengan penelitian. yang dilakukan oleh Gustiani (2019) dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SMA* yang menemukan data

penyebab terjadinya konflik sosial antara lain disebabkan oleh perbedaan antarindividu-individu sebanyak 18 data. Menurut Gustiani dalam Soekanto (2019) menyatakan perbedaan antar individu, baik dalam pandangan maupun perasaan, berpotensi menimbulkan konflik antara satu orang dengan yang lainnya. Hal tersebut sehubungan dengan konflik yang dialami Sasana dengan guru-guru dan teman-temannya yang dilatarbelakangi perbedaan antarindividu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Konflik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari kajian sosiologi sastra dapat diambil simpul sebagai berikut.

1. Bentuk konflik sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari memiliki bentuk konflik sosial yang lebih dominan yaitu bentuk konflik pribadi yang ditunjukkan pada hasil penelitian memiliki data sebanyak 40 data dibandingkan dengan bentuk konflik antarkelas-kelas sosial yang memiliki 6 data dan bentuk konflik politik yang memiliki 2 data. Pada Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari memiliki bentuk konflik pribadi yang lebih dominan karena konflik pribadi sering terjadi di kehidupan sosial yang disebabkan oleh perasaan tidak suka, perbedaan pendapat, perasaan benci yang mendalam, sampai terdapat maki-makian, perkelahian fisik

- dan upaya untuk memusnahkan pihak lawan.
2. Penyebab terjadinya konflik sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari dominan disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu yang ditunjukkan pada hasil penelitian memiliki data sebanyak 21 data dibandingkan dengan konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan kebudayaan yang memiliki 8 data, perbedaan kepentingan yang memiliki 16 data dan perubahan sosial yang memiliki 3 data. Pada Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari dominan disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu karena perbedaan antara individu-individu sering menjadi penyebab konflik yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh adanya perbedaan perasaan dan perbedaan pendirian

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Soekanto, Sulistyowati. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal :

- Akbar, A. F., Sholehah, G. I. F., Komariah, S., & Muallimin, M. A. (2024). Jenis Jenis Konflik Dalam

- Organisasi. *Student Research Journal*, 2(6), 184-199.
- Alviiswari, A., Fitriyah, L., & Sulmayanti, I. (2024). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Pendekatan Behaviorisme BF Skinner. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 9-19.
- Ariyanti, N. (2019). Kajian sosiologi sastra pada tokoh utama dalam novel al-Rajul al-Ladzi Amana karya Najib al-Kaelani. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 1.
- Ashari, D. F., Halawa, E., & Nurhayati, E. (2024). Ketidakadilan Sosial Terhadap Kaum Waria dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(3), 526-540.
- Daryani, D., Elmustian, E., & Sinaga, M. (2023). Konflik Sosial dalam Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4026-4035.
- Fitria, Z. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Gani, Y., Hutapea, G., & Hutapea, T. (2024). Penanganan Konflik Politik Guna Penguatan Penanganan Konflik Sosial Dalam Rangka Terwujudnya Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 18(1).
- Hidayat, J. (2024). *Representasi Konflik Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Hikmah, N., Haeriyah, H., & Nur, M. (2024). Konflik Dalam Film Series "Al-Qafash" Karya Bader Al-Jazzaf Dan Muhammad Al-Anzi (Tinjauan Intrinsik). *Jurnal Sarjana Ilmu*
- Oktafianti, R. D., & Shofiyuddin, H. (2024). Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut: Sosiologi Sastra Alan Swingewood. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 772-800.

- Riawan, R. F. (2024). *Konflik Sosial Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo: Kajian Sosiologi Sastra Lewis A Coser* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Taufiqurrahman Al-Azizy (Kajian Antropologi Sastra). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 251-260.
- Sultoni, A., & Simanungkalit, K. E. (2020). Persoalan-Persoalan Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(1), 107-118.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 32-43.
- Wandansari, R., & Fitriani, A. H. D. (2023). *Konflik Sosial Pada Novel Blumbangan Karya Narko Wirahasta Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Ma: Sosiologi Sastra* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said).
- Yono, R. R. (2022). Budaya Jawa dalam novel Kerling si Janda karya